

Meningkatkan Kemampuan Menulis dalam Bahasa Inggris Melalui Cerita Bergambar

Tutik Ratna Ningtyas¹, Amirudin², Ruisah³

^{1,2,3}Universitas Pamulang

¹dosen01217@unpam.ac.id

Received: 22 Agustus 2022; Revised: 6 November 2022; Accepted: 17 November 2022

Abstract

This Community Service was done in Asrama Cinta Yatim dan Dhu'afa Al Ikhwaniyah Intifa which is located in Jl. Dr. Setiabudi Pamulang, South Tangerang City that is entitled "Improving Writing Skill in English through Picture Story Book". This theme is chosen because of the need of the children in Asrama Cinta yatim dan Dhu'afa Al Ikhwaniyah to improve their writing skill in English due to the obstacles they faced during pandemic that should have been done online, which was impossible for them because of the lack of online learning instrument in their place. This activity was done by material explanation by the lecturer and continued by group discussion which was led by college students. This group discussion was conducted by explaining tenses and vocabulary through story-telling by using picture story book. This activity helped participants in improving their writing skill.

Keywords: english; picture book; writing

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berlokasi di Asrama Cinta Yatim dan Dhu'afa Al Ikhwaniyah Intifa yang berlokasi di Jl. Dr. Setiabudi Pamulang, Kota Tangerang Selatan dengan mengusung tema "Meningkatkan Kemampuan Menulis dalam Bahasa Inggris melalui Cerita Bergambar" Tema ini dipilih karena kebutuhan anak-anak di Asrama Cinta Yatim dan Dhu'afa Al Ikhwaniyah untuk meningkatkan kemampuan menulis dalam bahasa inggris, serta adanya kendala kegiatan belajar mengajar di sekolah mereka selama melaksanakan metode pembelajaran daring. Kegiatan dilakukan dengan pemberian materi pembelajaran oleh tim dosen kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok yang didampingi oleh mahasiswa. Dengan menggunakan cerita bergambar dan dilakukan dengan pembelajaran berkelompok, para peserta lebih berani dalam berpartisipasi dan lebih mudah memahami cara menulis dalam Bahasa Inggris.

Kata Kunci: bahasa inggris; cerita bergambar; menulis

A. PENDAHULUAN

Asrama Cinta Yatim dan Du'afa Al Ikhwaniyah yang berlokasi di Jl. Dr. Setia Budi, Pamulang 1 Barat ini adalah salah satu rumah yatim milik Yayasan Al Ikhwaniyah yang dikhususkan untuk anak-anak perempuan usia Sekolah Menengah Pertama (SMP). Saat ini, ada sekitar 12 (dua belas) orang anak yatim yang tinggal di rumah yatim ini. Seperti halnya dengan sekolah pada umumnya yang menerapkan metode pembelajaran secara

daring selama masa pandemi, anak yatim di asrama yatim Al Ikhwaniyah ini juga harus melaksanakan pembelajaran secara daring.

Namun demikian, dengan ketidaktersediaannya teknologi pendukung pembelajaran, kesulitan mengikuti aktivitas pembelajaran seringkali menjadi permasalahan yang harus mereka hadapi setiap harinya selama pembelajaran daring ini. Meskipun penggunaan teknologi dapat meningkatkan kreativitas baik peserta didik

Meningkatkan Kemampuan Menulis dalam Bahasa Inggris Melalui Cerita Bergambar

Tutik Ratna Ningtyas, Amirudin, Ruisah

maupun pendidik, keterbatasan media menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan pembelajaran ini dan peningkatan kreativitas peserta didik dan pendidik (Siahaan, 2020). Dalam hal pendidikan di masa pandemi, khususnya pendidikan Bahasa Inggris bagi peserta didik anak yatim di asrama yatim Al Ikhwaniyah beberapa permasalahan seperti halnya pendidikan pada bidang atau mata pelajaran lainnya, dalam penyelenggaraan pendidikan Bahasa Inggris, metode luring atau tatap muka secara langsung dengan lingkungan belajar yang mendukung dapat menjadikan pembelajaran lebih intensif dan efektif.

Suasana kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan teman-teman dapat menjadi penambah energi dan semangat belajar yang menjadikan lebih mudahnya pelajaran diterima oleh peserta didik. Ketiadaan kehadiran dan peran orang tua atau wali peserta didik yang merupakan anak yatim di asrama yatim Al Ikhwaniyah menjadikan kurangnya bimbingan dan pemantauan pembelajaran di rumah. Pengelola atau pendamping anak yatim di Asrama Yatim Al Ikhwaniyah yang terbatas membuat pemantauan dan pendampingan serta pembimbingan kegiatan belajar secara daring menjadi kurang efektif. Hal ini menimbulkan turunnya semangat belajar siswa atau peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar dari rumah.

Keterbatasan media atau teknologi pendukung pembelajaran juga menjadi salah satu permasalahan penting yang menghambat jalannya pendidikan Bahasa Inggris (Hikmah, 2021). Hal ini karena kurangnya exposure terhadap Bahasa Inggris. Dalam masa pandemi ini, teknologi menjadi sangat penting dalam kelangsungan kegiatan pembelajaran karena pembelajaran lebih banyak dilakukan secara daring yang tentunya melibatkan teknologi untuk menyampaikan materi, instruksi tugas, mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas (Anastasia, R., Amalia, A. R., & Uswatun, D. A. 2021). Namun demikian, di asrama yatim Al Ikhwaniyah, teknologi sangat terbatas karena hanya tersedia 2 gadget saja berupa 1

telepon genggam (handphone) dan 1 laptop yang diperuntukan untuk 12 anak.

Dari permasalahan tersebut di atas, kegiatan pembelajaran menjadi kurang efektif, terutama pembelajaran Bahasa Inggris yang memang membutuhkan perhatian khusus karena Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang vital karena harus dikuasai secara aktif dan pasif sebagai bahasa internasional. Dalam pendidikan Inggris sendiri, menguasai 4 keterampilan bahasa seperti yang sudah disebutkan diatas yaitu membaca (reading), mendengar (listening), berbicara (speaking) dan menulis (writing). Keterampilan menulis (writing) dipilih sebagai fokus dalam pembelajaran karena dapat sekaligus memacu peningkatan keterampilan membaca (reading) dan mendengarkan (listening).

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan tatap muka atau luring dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

1. membagi peserta menjadi 6 (enam) grup yang masing-masing dibimbing oleh 1 (satu) orang mahasiswa;
2. mahasiswa akan melakukan story telling dalam bahasa inggris dengan media cerita bergambar;
3. anak-anak akan dipersilahkan untuk menanyakan kosa kata yang belm mereka ketahui;
4. mahasiswa akan menjelaskan kosa kata yang ditanyakan oleh anak-anak;
5. anak-anak akan diminta untuk memberikan kesan mereka secara tertulis dalam bahasa inggris terhadap cerita yang dibacakan;
6. mahasiswa akan mengevaluasi hasil tulisan anak-anak; serta
7. Dosen memantau kegiatan.

Mengajarkan keterampilan menulis (writing) dalam Bahasa Inggris menjadi hal yang penting dalam dunia pendidikan. Dengan keterampilan menulis dalam Bahasa Inggris, peserta didik akan mampu megeluarkan ide-ide atau gagasan-gagasan secara tertulis dalam Bahasa Inggris (Kosilah, & Septian 2020). Untuk meningkatkan keterampilan menulis

(writing) dalam Bahasa Inggris, peranan penting guru atau pendamping belajar dalam kegiatan belajar mengajar untuk mamandu dan memantau kemampuan peserta didik sangat diperlukan. Selain itu, penggunaan media sebagai sarana belajar juga tak kalah penting untuk mendukung kelancaran pembelajaran. (Agustin, 2013) menyatakan bahwa media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan materi atau pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai pembelajaran tertentu.

Oleh karenanya, dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu atau alat bantu yang digunakan oleh pendamping belajar atau guru untuk menyampaikan materi atau pesan dalam proses belajar sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar (Faturrohman, 2016). Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Asrama Yatim Al Ikhwaniyah kali ini, media yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran adalah cerita bergambar. Media tersebut akan menjadi media pendukung untuk meningkatkan keterampilan menulis (writing) dalam Bahasa Inggris dengan metode pembelajaran melalui Audio-Visual (Rismayanti, 2021).

Penyelenggaraan pembelajaran secara luring atau tatap muka langsung, ketersediaan pendamping belajar, dan kehadiran pengelola atau penanggung jawab Asrama Yatim Al Ikhwaniyah serta ketersediaan media atau teknologi seperti yang disebutkan di atas diharapkan dapat menjadikan kegiatan belajar Bahasa Inggris menjadi kegiatan yang menarik dan memacu semangat belajar anak-anak yatim di Asrama Yatim Al Ikhwaniyah untuk meningkatkan keterampilan Bahasa Inggris mereka terutama keterampilan menulis (writing). Disinilah peranan penting kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang mestinya dapat membantu masyarakat dalam persoalan pendidikan yang dihadapi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Meningkatkan kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris melalui cerita bergambar ini diawali dengan pemaparan materi oleh dosen. Pemaparan materi ini diawali dengan penjelasan tentang *Grammar* yang berfokus pada penulisan kalimat dengan *Simple Present Tense* dan *Simple Past Tense* karena diakhir kegiatan anak-anak akan diminta untuk menuliskan kesan mereka terhadap cerita yang dibacakan oleh masing-masing mahasiswa pendamping mereka.

Sebelum memberikan penjelasan materi tentang *Grammar* dan penulisan kalimat dalam Bahasa Inggris, peserta diminta untuk menuliskan kalimat menggunakan kedua *tenses* tersebut dengan tabel penilaian seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Skoring Menulis Kalimat dalam Bahasa Inggris

Nilai	Pencapaian
1	Tidak memiliki <i>vocabulary</i> dasar dan tidak memiliki pengetahuan tentang susunan kalimat dalam Bahasa Inggris yang benar.
2	Memiliki <i>vocabulary</i> dasar namun belum dapat menaplikasikannya dalam kalimat.
3	Memiliki <i>vocabulary</i> yang cukup memadai dan dapat mengaplikasikannya pada kalimat, namun belum dapat mengolah <i>tenses</i> dengan tepat.
4	Memiliki <i>vocabulary</i> yang memadai dan pengetahuan penulisan kalimat beserta <i>tenses</i> yang tepat.

Tabel 2. Penilaian 1 Menulis Kalimat dalam Bahasa Inggris.

Nama	<i>Simple Present Tense</i>	<i>Simple Past Tense</i>
Peserta 1	1	1
Peserta 2	2	1
Peserta 3	2	1
Peserta 4	1	1
Peserta 5	2	2
Peserta 6	1	1
Peserta 7	2	1
Peserta 8	1	1
Peserta 9	1	1
Peserta 10	1	1
Peserta 11	2	1
Peserta 12	1	1

Hasil dari tulisan peserta tersaji pada Tabel 2. Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa hanya ada lima peserta yang memiliki

Meningkatkan Kemampuan Menulis dalam Bahasa Inggris Melalui Cerita Bergambar

Tutik Ratna Ningtyas, Amirudin, Ruisah

vocabulary dasar namun belum dapat mengaplikasikannya pada kalimat dalam *Simple Present Tense*, enam peserta lainnya tidak memiliki *vocabulary* dasar dan tidak memiliki pengetahuan tentang susunan kalimat dalam Bahasa Inggris dalam bentuk *Simple Present Tense*. Sementara itu, hanya ada satu peserta yang memiliki *vocabulary* dasar namun belum mampu untuk mengaplikasikannya pada kalimat dalam bentuk *Simple Past Tense*, sebelas peserta lainnya tidak memiliki *vocabulary* dasar dan pengetahuan tentang penulisan kalimat dalam *Simple Past Tense*.



Gambar 2. Pemberian Materi dan Penyampaian Cerita Bergambar

Dosen kemudian memberikan penjelasan tentang *Grammar* yang berfokus pada *Simple Present Tense* dan *Simple Past Tense* dengan memberikan contoh kalimat sederhana pada kedua *tenses* tersebut. Materi diberikan secara umum tanpa ada diskusi kelompok dan tanpa media cerita bergambar. Kemudian setelah pemberian materi ini, peserta diminta kembali untuk menuliskan kalimat dalam *Simple Present Tense* dan *Simple Past Tense* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Penilaian 2 Menulis Kalimat dalam Bahasa Inggris Setelah Pemaparan Materi

Nama	<i>Simple Present Tense</i>	<i>Simple Past Tense</i>
Peserta 1	2	1
Peserta 2	2	2
Peserta 3	2	2
Peserta 4	1	1
Peserta 5	2	2
Peserta 6	2	1
Peserta 7	2	2
Peserta 8	2	1
Peserta 9	2	2
Peserta 10	1	1
Peserta 11	2	2
Peserta 12	2	1

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa sepuluh siswa memiliki *vocabulary* dasar namun belum mampu mengaplikasikannya pada kalimat dalam bentuk *Simple Present Tense* dan enam siswa memiliki *vocabulary* dasar namun belum mampu mengaplikasikannya pada *Simple Past Tense*. Adapun contoh tulisan dengan nilai terbaik diatas yaitu Peserta 7, Peserta 9 dan Peserta 11 adalah sebagai berikut:

1. Peserta 7: "I likes story" (*Simple Present Tense*), "I liked story was good" (*Simple Past Tense*)
2. Peserta 9: "Kakak tell story" (*Simple Present*). "Story kakak tell was funny" (*Simple Present Tense*)
3. Peserta 11: "I am love story" (*Simple Present Tense*), "Story I am love was nice" (*Simple Past Tense*).

Ketiga peserta tersebut adalah peserta dengan hasil terbaik karena memiliki pengetahuan dasar *vocabulary* seperti *I* dan *Kakak* yang berfungsi sebagai *subject*, *like*, *love* dan *tell* adalah *verb*, namun belum mampu mengaplikasikan pada kalimat dengan *tenses* yang benar. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi berkelompok. Pada kegiatan kali ini peserta dibagi menjadi enam kelompok dan dipandu oleh satu orang mahasiswa yang melakukan *story-telling* dengan buku cerita bergambar dalam Bahasa Inggris. *Story-telling* dilakukan dengan memberi penjelasan pada arti dari kata-kata yang belum familiar bagi peserta dan penjelasan tentang *tenses* yang digunakan. Kemudian mahasiswa membimbing kelompoknya untuk menuliskan kesan dari cerita yang dibacakan dengan menggunakan kedua *tenses* di atas. Hasil dari penilaian ini tersaji pada Tabel 4.

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa lima orang memiliki *vocabulary* yang memadai serta dapat mengaplikasikannya dengan tepat pada *Simple Present Tense* dan *Simple Past Tense*. Empat orang memiliki *vocabulary* yang cukup memadai namun belum dapat mengaplikasikannya dengan *tenses* yang tepat. Sementara itu, tiga orang lainnya masih hanya memiliki *vocabulary* dasar dan belum mampu mengaplikasikannya pada kalimat dengan *tenses* yang tepat.

Tabel 4. Penilaian 3 Menulis Kalimat dalam Bahasa Inggris Setelah Diskusi Kelompok dengan Cerita Bergambar

Nama	<i>Simple Present Tense</i>	<i>Simple Past Tense</i>
Peserta 1	4	4
Peserta 2	4	4
Peserta 3	4	4
Peserta 4	2	2
Peserta 5	2	2
Peserta 6	4	4
Peserta 7	4	4
Peserta 8	3	3
Peserta 9	3	3
Peserta 10	3	2
Peserta 11	3	3
Peserta 12	2	3

D. PENUTUP

Simpulan

Dari hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa peserta lebih mampu menyerap materi tentang menulis dalam Bahasa Inggris dengan kalimat dalam *Simple Present Tense* dan *Simple Past Tense* dengan media cerita bergambar dan metode diskusi berkelompok. Para peserta juga terlihat lebih aktif dan percaya diri untuk menanyakan hal-hal yang masih belum mereka mengerti pada saat kegiatan diskusi berkelompok.

Antusiasme peserta pada saat menerima penjelasan tentang kata-kata asing yang terdapat pada cerita bergambar memacu mereka untuk memahami kata-kata tersebut dan mengaplikasikannya pada kalimat-kalimat yang mereka tulis. Bekal pemaparan materi sebelum kegiatan diskusi berkelompok juga menjadi dasar pengetahuan yang penting untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka dalam Bahasa Inggris.

Saran

Setelah kegiatan PKM diharapkan pengelola Asrama Cinta Yatim dan Dhu'afa Yayasan Al Ikhwaniyah dapat memberikan porsi yang cukup untuk pembelajaran Bahasa Inggris mengingat pentingnya pengetahuan dan kemampuan berbahasa Inggris di masa sekarang dan masa yang akan datang. Pembelajaran mengenai keterampilan menulis dalam Bahasa Inggris merupakan bagian dari

pembelajaran Bahasa Inggris itu sendiri. Oleh karena itu, diharapkan dengan pengetahuan yang didapat menjadi batu loncatan bagi anak-anak di Asrama Cinta Yatim dan Dhu'afa Yayasan Al Ikhwaniyah untuk mempelajari Bahasa Inggris secara lebih luas.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, H. D. (2013). Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Bahasa Inggris Narrative Text dengan Media Gambar Berseri. *Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 7(2).
- Anastasia, R., Amalia, A. R., & Uswatun, D. A. (2021). Analisis Partisipasi Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Bahasa Inggris di Masa Pandemi Covid-19 di SDN Brawijaya. *Edumaspul Jurnal Pendidikan*, 5 (2).
- Faturohman, I., Yasbiati, & Indihadi, D. (2016). Pengaruh Penggunaan Media The Thing Puzzle Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Kalimat Deskripsi pada Pembelajaran Bahasa Inggris di kelas V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1) : 57–64.
- Hikmah, N. (2021). Mengajar Bahasa Inggris Dimasa Pandemi Covid-19: Refleksi di MI NU Rowolaku Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Pengabdian Barelang*, 3 (1).
- Kosilah, K., & Septian, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1 (6).
- Rismayanti, N. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Media Gambar Berseri dalam Pembelajaran Bahasa Inggris pada Siswi Kelas VIII SMPN Kelapa 2 Kabupaten Tangerang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah dan Asing*, 4(2): 267-278.
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)*, 1(1).